**Meningkatkan Pemahaman PAI Terkait Ruqyah Dengan Metode Ceramah Bervariatif Pada Anggota Remaja Masjid Al-Hidayah Astanajapura Cirebon**

**Improving PAI's Understanding of Ruqyah Using Various Lecture Methods for Youth Members of the Al-Hidayah Mosque, Astanajapura, Cirebon**

**Reka Amanda1, A Khaerul Mu’min2**

1STAI Darul Qolam Tanggerang

2STEI Bina Cipta Madani Karawang

1 [rekamanda712@gmail.com](mailto:rekamanda712@gmail.com) , [2khaerul@](mailto:2khaerulmumin94@gmail.com)steibcm.ac.id

1e-mail korespoden: [khaerul@](mailto:khaerulmumin94@gmail.com)steibcm.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pemahaman remaja masjid tentang ruqyah syariyyah dengan metode ceramah berfariatif. Remaja Masjid Al-hidayah Astanajaputra Cirebon merupakan remaja potensial yang sering mengadakan acara-acara besar Islam. Namun pada kultur masyarakat masih belum bisa membedakan apa itu ruqyah syar’iyah dan ruqyah yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan. Peneliti dalam meneliti objek penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif *field research*. Objek penelitian adalah dua belas anggota remaja masjid Perempuan yang diberikan materi PAI. Materi yang disampaikan peneliti yaitu tentang pengertian ruqyah, pembagian ruqyah, hukum-hukum ruqyah, dalil ruqyah dan syarat ruqyah. Hasil Penelitian menunjukan bahwa menerangkan materi PAI dengan pembahasan ruqyah syariyyah metode ceramah berfariatif, beberapa Remas tampak antusias dan ada pula yang terlihat biasa saja.

**Kata Kunci :** Hukum Ruqyah , Remaja Masjid, Perspektif Syariah, Pendidikan Agama Islam, Etika Ruqyah

***Abstract***

*This study aims to determine how the understanding of mosque teenagers about ruqyah syariyyah with a variety of lecture methods. Teenagers of the Al-Hidayah Mosque Astanajaputra Cirebon are potential teenagers who often hold big Islamic events. However, in the culture of society, they still cannot distinguish what ruqyah syar'iyah is and ruqyah which is not allowed to be done. Researchers in examining the object of research with a qualitative descriptive field research method. The objects of research were twelve members of the female mosque teenagers who were given PAI material. The material presented by the researcher was about the definition of ruqyah, division of ruqyah, laws of ruqyah, evidence of ruqyah and requirements of ruqyah. The results of the study showed that explaining PAI material with a discussion of ruqyah syariyyah using a variety of lecture methods, some teenagers seemed enthusiastic and some looked normal.*

***Keywords :*** *Ruqyah Law, Mosque Youth, Sharia Perspective, Islamic Religious Education, Ruqyah Ethics*

# **Introduction**

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu topik yang relevan dalam PAI adalah ruqyah, sebuah metode penyembuhan islami yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an dan doa-doa tertentu. Ruqyah memiliki akar yang mendalam dalam tradisi Islam dan menjadi solusi alternatif yang sesuai dengan tuntunan syariat untuk menghadapi gangguan fisik maupun non-fisik (Ainiyah, 2013).

Ruqyah merupakan bagian dari pengobatan islami yang semakin banyak dikenal masyarakat. Dalam perspektif Islam, ruqyah tidak hanya sebagai metode penyembuhan, tetapi juga sarana meningkatkan ketakwaan dan tawakal kepada Allah SWT. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak apa-apa dengan ruqyah selama tidak mengandung syirik."* (HR. Muslim) Hadis ini menegaskan bahwa ruqyah adalah bentuk ikhtiar yang diakui dalam Islam, selama tetap berlandaskan tauhid. Namun, banyak masyarakat, terutama generasi muda, yang masih kurang memahami prinsip dan pelaksanaan ruqyah yang sesuai syariat. Hal ini mengakibatkan munculnya praktik-praktik ruqyah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam atau bahkan mendekati perbuatan syirik (Arni, 2021b).

Pembelajaran PAI tentang ruqyah sangat penting untuk memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat memahami bagaimana Al-Qur'an dan sunnah Nabi menjadi solusi dalam kehidupan, termasuk dalam penyembuhan. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat membangun keimanan yang kokoh, di mana siswa diajak untuk bersandar kepada Allah dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup (Luthfi, 2017).

Ruqyah syariyyah adalah metode penyembuhan Islami yang dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur’an dan doa-doa sesuai sunnah Rasulullah SAW. Sayangnya, banyak masyarakat yang belum memahami hal ini secara benar. Sebagian menganggap ruqyah sebagai praktik mistis, sementara lainnya menghindari karena takut dikaitkan dengan perdukunan. Padahal, ruqyah syariyyah murni berdasarkan tauhid dan mengandalkan kekuatan Allah SWT sebagai penyembuh. Pentingnya edukasi menjadi kunci agar masyarakat memahami bahwa ruqyah bukan sekadar terapi rohani, tetapi juga solusi syar'i untuk gangguan spiritual dan fisik sesuai ajaran Islam. (Santoso, 2020)

Dalam Islam, ruqyah bukanlah sekadar pengobatan alternatif, melainkan pengobatan pertama yang seharusnya diandalkan oleh umat Muslim. Rasulullah ﷺ bersabda, "Jadikanlah Al-Qur'an sebagai obat" (HR. Muslim). Ruqyah tidak hanya untuk gangguan jin, tetapi juga penyakit fisik dan psikis, sebab Al-Qur'an adalah penyembuh yang Allah SWT turunkan. Dengan keyakinan penuh, umat Islam dianjurkan mendahulukan ruqyah sebelum mencari pengobatan lainnya, menjadikannya solusi utama untuk kesehatan lahir dan batin. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah mengatakan: “*Sesungguhnya meruqyah termasuk amalan yang utama. Meruqyah termasuk kebiasaan para nabi dan orang-orang shalih. Para nabi dan orang shalih senantiasa menangkis setan-setan dari anak Adam dengan apa yang diperintahkan Allah dan RasulNya*” (Ibnu Qayyim, 1995) Karena demikian pentingnya penyembuhan dengan ruqyah ini, maka setiap kaum Muslimin semestinya mengetahui tata cara yang benar, agar saat melakukan ruqyah tidak menyimpang dari kaidah syar’i. Maka dari itu, penanaman pengetahuan tentang ruqyah pada remaja memiliki peran yang penting sebagai salah satu peluang untuk membuka jalan pikiran masyarakat yang masih kolot atau minim pengetahuan terkait ilmu terkait ruqyah yang sesuai tuntunan syariat. Salah satu Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan bekal ilmu kepada orang-orang terdekat terlebih dahulu, seperti keluarga atau sanak saudara dan kerabat. Kemudian orang-orang sekitar. Contoh pada penelitian ini peneliti mecoba memberikan materi pada beberapa yang tergabung pada remaja masjid.(Arni, 2021a)

Remaja masjid memiliki peran penting dalam mengembangkan masjid sebagai pusat kegiatan umat. Dengan semangat dan kreativitas, mereka dapat menyelenggarakan berbagai program seperti kajian Islami, pelatihan keterampilan, hingga kegiatan sosial. Partisipasi aktif ini mampu menarik generasi muda untuk lebih dekat dengan masjid. Selain itu, inovasi dalam memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, dapat meningkatkan kehadiran dan keterlibatan masyarakat. Dukungan dari pengurus masjid dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendorong kontribusi remaja masjid. Dengan upaya bersama, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan umat yang dinamis dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. (Faizal dan Sholehudin, 2023). Melalui Remaja Masjid, secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak kita dan mampu memperkuat generasi Islam dalam segala aktivitasnya. Sebagai generasi muda Muslim, Peneliti bertujuan untuk memotivasi para remaja dan membantu mereka mewujudkan potensi mereka dengan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan potensi mereka (Agustriawan, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk pada tahun 2024 dengan judul penelttian Penerapan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Hidayutullah Medan. Hasil dari penelitiannya yaitu metode ceramah dapat meningkatkan kognitif siswa. Terdapat 75 siswa dari 78 siswa yang paham dengan metode ceramah. Persamaan penelitian dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode ceramah, sedangkan berbedaanya yaitu objek penelitian dan juga materi yang diajarkan. Dalam penelitian Putri dkk materinya yaitu pembelajaran umum PAI, sedangkan pada penelitian ini focus pada materi Ruqyah (Putri dkk, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah 2020 tentang Implementasi metode ceramah berfariatif untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang metode ceramah berfariatif, perbedaan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah focus pada meningkatkan motivasi, sedangkan penelitian peneliti hanya focus pada penyampian materi PAI yaitu Ruqyah dengan metode ceramah (Azizah, 2014).

Penelitian tantang peran remaja dalam memakmurkan masjid diantaranya yang dilakukan oleh Sony dkk pada tahun 2021 menunjukan bahwa, adanya remaja masjid berpengaruh pada peringatan hari-hari besar Islam, penambahan jamaah masjid dan juga keaktifan bekerja sama dengan pihak-pihak lainnya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang remaja masjid, perbedaannya pada penelitian Sony dkk focus padaperan remaja, sedangkan pada penelitian peneliti yaitu terletak pada remaja sebagai objek penelitian mata pelajaran PAI (Sony Eko Adisaputro et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isro’ah pada tahun 2019 yang meneliti tentang meningkatkan kesadaran remaja dalam memakmurkan masjid. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang remaja masjid, perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian Nur dkk focus pada meningkatkan kesadaran remaja untuk memakmurkan masjid, sedangkan pada peneltian ini focus pada pemberian materi (Isro’ah et al., 2019)

Remaja Masjid Al-hidayah Astanajaputra Cirebon merupakan remaja potensial yang sering mengadakan acara-acara besar Islam. Namun pada kultur masyarakat masih belum bisa membedakan apa itu ruqyah syar’iyah dan ruqyah yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan. Dengan memberikan pemahaman ruqyah syariyah kepada para remaja, diharpakan akan meluasnya dakwah tentang ruqyah syariiyyah sehingga masyarakat lebih memilih ruqyah yang diperbolehkan dalam Islam.

Dari penjelasan diatas peneliti akan meneliti Meningkatkan Pemahaman PAI Terkait Ruqyah Dengan Metode Ceramah Bervariatif Pada Anggota Remaja Masjid Al-Hidayah Astanajapura Cirebon.

**Metode Penelitian**

Peneliti dalam meneliti objek penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif *field research*.. dengan peneltiti mengunakan metode ini, peneliti langsung mengambil data dari observasi dan mencari data-data yang dibutuhkan peneliti langsung ke lokasi objek penelitian. Dengan melakukan penelitian di lokasi, diharapkan data yang didapatkan lebih komprehensif. Peneliti mengambil penelitian di Masjid Al-Hidayah Astanajapura, Cirebon. Waktu penelitian pada tanggal 16 Agustus 2024, peneliti mengajar mata pelajaran PAI. Kemudian di bulan September melaporkan hasil penelitian dengan bentuk paper jurnal penelitian.

Objek penelitian adalah dua belas anggota remaja masjid Perempuan yang diberikan materi PAI. Materi yang disampaikan peneliti yaitu tentang pengertian ruqyah, pembagian ruqyah, hukum-hukum ruqyah, dalil ruqyah dan syarat ruqyah. Instrument yang digunakan peneliti yaitu observasi dan tes. Selain itu peneliti juga mengumpulkan informasi dari jurnal terkait penelitian. Teknik analisis data dengan *content analisys* yaitu teknik dimana peneliti mengkaji hasil dari penelitian baik dari observasi, dokumentasi kemudian ditelaah dan dilaporkan dalam bentuk paper penelitian.

**Hasil dan Pembahasan**

Islam dikenal sebagai agama wahyu karena sumber ajarannya berasal dari Allah SWT melalui Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Wahyu menjadi pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan, mencakup aspek ibadah, muamalah, hingga akhlak. Pengetahuan dalam Islam tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga ukhrawi, mengintegrasikan ilmu dengan nilai-nilai ketuhanan. Al-Qur’an mendorong umat untuk mencari ilmu, sebagaimana firman Allah, “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (QS. Al-Mujadilah: 11). Wahyu menjadi pedoman utama umat Islam dalam mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dengan memahami wahyu, seseorang diarahkan untuk hidup sesuai tuntunan Allah, menjaga hubungan dengan-Nya (habluminallah) sekaligus memperhatikan hubungan dengan sesama manusia (habluminannas). Ilmu pengetahuan berperan besar dalam menerjemahkan nilai-nilai wahyu ke dalam kehidupan sehari-hari. Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu. Dengan ilmu, umat Islam dapat mengelola urusan dunia secara bijak tanpa melupakan tujuan akhir kehidupan, yaitu ridha Allah dan kebahagiaan di akhirat. (Moh Arifullah, 2015).

Manusia diberi akal oleh Allah untuk membedakan antara benar dan salah. Ilmu pengetahuan berperan penting dalam mengasah kemampuan ini. Dengan ilmu, manusia memahami aturan moral, nilai kebenaran, dan hukum alam. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya mencari ilmu, seperti dalam QS. Al-Mujadilah: 11, “*Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*.” Ilmu pengetahuan membantu manusia berpikir kritis, membuat keputusan yang bijak, dan menghindari kebodohan. Dengan ilmu, manusia tidak hanya mengenal kebenaran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Haris, 2018).

**Ruqyah**

Ruqyah secara bahasa berasal dari kata Arab raqā (رقى) yang berarti doa, mantra, atau jampi-jampi. Dalam pengertian istilah, ruqyah adalah metode pengobatan yang dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa dari hadits, atau lafaz tertentu yang sesuai syariat untuk mengobati gangguan fisik, psikis, maupun gangguan jin dan sihir. Ruqyah yang sesuai syariat disebut ruqyah syar'iyyah, yaitu yang menghindari unsur syirik, dilakukan dengan keyakinan kepada Allah sebagai penyembuh, dan menggunakan bacaan yang murni dari ajaran Islam. Ruqyah bertujuan untuk memohon perlindungan dan kesembuhan kepada Allah SWT. syari’at Islam berdasarkan hadits ‘Auf bin Malik Radhiyallahu anhu dalam Shahiih Muslim, ia berkata: “Di masa Jahiliyyah kami biasa melakukan ruqyah, lalu kami bertanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam : ‘Bagaimana menurutmu, wahai Rasulullah?’ Maka beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab:

اِعْرِضُوْا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لاَ بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيْهِ شِرْكٌ.

‘*Tunjukkanlah kepadaku ruqyah kalian. Tidaklah mengapa ruqyah yang di dalamnya tidak mengandung syirik*.’ (Abdussalam, 2018)”

Al-Khaththabi (wafat th. 388 H) rahimahullah berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah memerintahkan melakukan ruqyah dan membolehkannya.”

Ruqyah merupakan salah satu metode pengobatan dalam Islam yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa tertentu. Praktik ini digunakan untuk menyembuhkan berbagai gangguan, baik fisik, psikis, maupun spiritual, seperti penyakit medis, stres, dan gangguan akibat sihir atau jin. Namun, penting memastikan ruqyah dilakukan sesuai syariat agar tetap berada dalam bingkai Islam.

Ruqyah yang benar harus didasarkan pada tiga syarat utama:

1. **Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Doa yang Diajarkan Rasulullah SAW**  
   Ayat-ayat seperti Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, serta An-Naas sering digunakan dalam ruqyah. Selain itu, doa-doa yang ma'tsur (bersumber dari Rasulullah SAW) juga menjadi bagian penting.
2. **Dilakukan dengan Bahasa yang Jelas dan Dipahami**  
   Doa-doa harus menggunakan bahasa Arab atau bahasa lain yang dipahami, dengan syarat isi doa tidak mengandung unsur syirik, seperti meminta bantuan selain kepada Allah SWT.
3. **Keyakinan Penuh kepada Allah SWT**  
   Kesembuhan adalah hak mutlak Allah SWT, sehingga seorang muslim yang menjalani ruqyah harus berserah diri dan bertawakal kepada-Nya. Rasulullah SAW bersabda: "Tidak apa-apa dengan ruqyah selama tidak mengandung syirik." (HR. Muslim).

Ruqyah tidak hanya untuk mengobati, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mengingatkan kita bahwa Allah adalah satu-satunya Zat yang Maha Menyembuhkan. Dengan melaksanakan ruqyah sesuai syariat, seorang muslim menjaga akidahnya tetap lurus, jauh dari praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti perdukunan atau sihir. Melalui ruqyah yang benar, hati seorang muslim akan semakin kuat menghadapi ujian hidup, baik dari sisi duniawi maupun ukhrawi. Jadikan ruqyah sebagai cara menguatkan iman dan mencari kesembuhan dalam ridha Allah SWT. (Al-Khaththabi, 1932).

Ruqyah yang terbaik adalah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur-an. Hal ini berdasarkan firman Allah Subhanahu wa Ta’ala :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارً

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur-an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur-an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian.” [Al-Israa/17: 82].

Kemudian menggunakan do’a-do’a dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang shahih (Nursyafiqah binti Azman, 2022).

**Ceramah Bervariatif**

Metode ceramah bervariatif adalah salah satu strategi pengajaran yang mengombinasikan ceramah tradisional dengan pendekatan interaktif dan kreatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menggunakan alat bantu seperti slide presentasi, video, permainan edukatif, dan diskusi kelompok. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan variasi tersebut, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Selain itu, metode ini membantu menciptakan suasana kelas yang dinamis sehingga siswa tetap fokus dan termotivasi untuk belajar. Penerapan metode ceramah bervariatif sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di era modern.(Arif, 2019)

Ceramah yang menarik membutuhkan variasi agar audiens tidak bosan. Pertama, gunakan gaya bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, disesuaikan dengan tingkat pemahaman audiens. Kedua, selingi dengan cerita atau kisah inspiratif untuk memperkuat pesan. Ketiga, gunakan alat bantu visual seperti slide presentasi atau video pendek untuk menambah daya tarik. Keempat, libatkan audiens melalui tanya jawab atau diskusi singkat agar mereka merasa lebih terlibat. Kelima, variasikan intonasi suara dan ekspresi wajah untuk menambah kesan emosional. Dengan cara-cara ini, ceramah menjadi lebih efektif dan berkesan bagi pendengar (Syahraini Tambak, 2014).

**Remaja Masjid**

Remaja masjid merupakan wadah yang efektif dan efisien bagi remaja Islam untuk melaksanakan aktivitas pendidikan agama. Melalui kegiatan di masjid, mereka dapat belajar tentang ajaran Islam secara langsung, seperti mengaji, kajian agama, dan diskusi keislaman. Selain itu, remaja masjid juga diberi kesempatan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial melalui berbagai kegiatan seperti organisasi, kepemimpinan, dan bakti sosial. Dengan suasana yang islami, mereka dapat membangun ketakwaan dan kedisiplinan, serta menjadi generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman yang kuat. Menurut Siwanto “remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama”. Dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid adalah organisasi yang berada dalam naungan masjid dengan fokus utama kepada pemberdayaan remaja di sekitar masjid. Organisasi ini bertujuan untuk melibatkan remaja dalam berbagai program kerja yang mendukung aktivitas masjid, seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya. Melalui kegiatan seperti pengajian, pelatihan, serta kegiatan sosial, Remaja Masjid memberikan ruang bagi remaja untuk berkembang, belajar, dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitar. Dengan semangat kebersamaan dan kepedulian, Remaja Masjid turut memperkuat peran masjid sebagai pusat dakwah dan pembinaan umat di kalangan generasi muda. (C.S.T Kansil, 1989).

**Hasil Penelitian**

Masjid Al-Hidayah Astanajapura, Cirebon adalah sebuah masjid yang terletak di tengah perdesaan dan digunakan untuk kegiatan keagamaan Islam, seperti salat berjamaah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peringatan hari besar Islam. Masjid ini memiliki fasilitas yang mumpuni, seperti audio, kipas angin, dan tempat wudu. Di masjid ini terbentuk organisasi remaja masjid (Remas). Remas Al-Hidayah terbentuk sejak tahun 2016 hingga saat ini. Saat ini anggota Remas berjumlah 50 orang, terdiri dari 27 laki-laki dan 23 perempuan.

Mulanya peneliti memohon izin dan persetujuan kepada ketua Remas untuk melaksanakan penelitian. Setelah disetujui, anggota perempuan yang dapat hadir hanya 12 orang (rentang usia 15-19 tahun). Peneliti memberikan materi kepada anggota Remas pada hari Jum’at pukul 16.00-17.00 WIB. Sebelum memulai memberikan materi, peneliti mengkonsep terlebih dahulu materi apa saja yang akan disampaikan dan bagaimana metode penyampaianya. Peneliti menyampaikan materi PAI langsung ke anggota Remas Al-Hidayah.

Peneliti memberikan materi pokok terkait tema yang dibahas 1 hari. Materi yang disampaikan adalah materi dasar berupa pengertian dari ruqyah, pembagian ruqyah kemudian hukum ruqyah, dalil ruqyah dan syarat ruqyah. Seluruh materi tersebut disampaikan dengan menggunakan metode ceramah variatif dan tanya jawab.

Sebelum memberikan materi peneliti membuka dengan salam dan sedikit sambutan serta tujuan dari penelitian. Kemudian materi dimulai dengan memberikan contoh kasus ruqyah di internet (youtube) dan kasus nyata yang pernah terjadi sebelumnya pada salah satu warga yang bertempat tinggal di sekitar masjid tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi untuk mengetahui dan dapat membandingkan apakah contoh kasus yang diajukan termasuk ruqyah yang sesuai tuntunan syariat atau tidak.

Setelah mengajukan pertanyaan, peneliti langsung memberikan materi pertama yaitu para anggota Remas perlu mengetahui terlebih dahulu pengertian dari ruqyah itu sendiri. Ruqyah artinya mantra atau jampi-jampi yang digunakan untuk mengobati orang yang terkena musibah, misalnya orang terkena penyakit panas, kemasukan jin atau musibah lainnya. Selanjutnya peneliti menerangkan materi kedua, yaitu pembagian ruqyah. Ruqyah dibagi menjadi 2 macam, yaitu ruqyah syar’iyyah dan syirkiyyah. Ruqyah syar’iyyah yaitu dengan membacakan kepada si sakit dengan sebagian ayat-ayat Al-Qur’an atau dimohonkan perlindungan untuknya dengan Asma dan sifat Allah subhanahu wa ta’alaa. Adapun ruqyah syirkiyyah didalamnya terdapat permohonan pertolongan kepada selain Allah subhanahu wa ta’alaa, misalnya meruqyah dengan nama-nama jin.

Materi ketiga yaitu hukum ruqyah. Ruqyah syar’iyyah hukumnya dibolehkan, karena Nabi shallallahu alaihi wassallam telah meruqyah dan beliau memerintahkan untuk meruqyah dan memperbolehkannya. Adapaun ruqyah syirkiyyah termasuk kedalam syirik besar, wasilah pada kekufuran atau kesyirikan sedang ia tidak mengetahuinya apabila menggunakan bahasa yang tidak dapat dipahami maknanya, ruqyah ini dilarang. Kemudian peneliti menyebutkan dalil yang berkaitan dengan materi ketiga. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi terakhir yaitu syarat-syarat ruqyah. Ruqyah dalam Islam adalah metode penyembuhan dengan doa-doa atau ayat-ayat Al-Qur'an. Agar ruqyah diterima dan diperbolehkan dalam Islam, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pertama, ruqyah harus menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, doa yang sah, atau zikir yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Kedua, ruqyah tidak boleh melibatkan unsur syirik atau perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ketiga, orang yang melakukan ruqyah harus memiliki niat yang tulus untuk mencari kesembuhan dan tidak berharap pada selain Allah. Keempat, ruqyah dilakukan dengan cara yang baik dan tidak mengandung unsur yang merugikan atau menyakiti orang lain.

Setelah materi yang disampaikan oleh peneliti telah selesai, peneliti membagikan link di grup berupa Game Quiz sebagai bahan evaluasi. Dengan cara ini beberapa Remas tampak antusias dan ada pula yang terlihat biasa saja. Dari jalannya penelitian, peneliti dapat melihat bahwa meskipun metode ceramah variatif adalah cara yang sangat sering digunakan namun akan membuat Remas lebih mudah paham dan akan tampak menyenangkan bila Remas diajak lebih aktif dalam menanggapi materi.

**Kesimpulan**

Ruqyah merupakan bagian dari pengobatan islami yang semakin banyak dikenal masyarakat. Dalam perspektif Islam, ruqyah tidak hanya sebagai metode penyembuhan, tetapi juga sarana meningkatkan ketakwaan dan tawakal kepada Allah SWT.. Kemajuan dan keberadaan remaja masjid akan tampak terlihat positif di mata masyarakat jika dilakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hasil Penelitian menunjukan bahwa menerangkan materi PAI dengan pembahasan ruqyah syariyyah metode ceramah berfariatif, beberapa Remas tampak antusias dan ada pula yang terlihat biasa saja. Dari jalannya penelitian, peneliti dapat melihat bahwa meskipun metode ceramah variatif adalah cara yang sangat sering digunakan namun akan membuat Remas lebih mudah paham dan akan tampak menyenangkan bila Remas diajak lebih aktif dalam menanggapi materi.

**Daftar Pustaka**

Abdussalam. (2018). *Ruqyah Syar`i*. Ummul Qura.

Agustriawan. (2019). *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9006-Full\_Text.pdf

Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, *13*(1), 25–38.

Al-Khaththabi. (1932). *Ma’alim alSunan*. al-Mathba’ah al-’Alamiyyah.

Arif, S. (2019). Penggunaan Metode Ceramah Variasi Yang Disertai Kemampuan. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2).

Arni. (2021a). Implementasi Ruqyah Syar’iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Studia Insania*, *9*(1), 1. https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923

Arni, A. (2021b). Implementasi Ruqyah Syar’iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Studia Insania*, *9*(1), 1. https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923

Azizah, N. (2014). *Implementasi Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun Gresik*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.

C.S.T Kansil. (1989). *Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Indonesia*. Balai Pustaka.

Faizal dan Sholehudin. (2023). Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid ( Studi Kasus Manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu ). *Al Hikmah*, *10*(1), 79–88.

Haris, A. (2018). Panggilan Quran Kepada Umat Manusia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(1), 15. https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4985

Ibnu Qayyim. (1995). *Zadul ma`ad fi hadyi khairil `ibad jilid 4 / Ibnu Qayyim al Jauziyyah*. Dar al-Fikr.

Isro’ah, N., Zayinhida, R., & Rismanto, R. (2019). Meningkatkan Kesadaran Remaja dalam Memakmurkan Masjid. *(Jurnal Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat)*, *Vol. 1*, 6. http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/view/41

Luthfi, M. (2017). Nilai Pendidikan Islam dalam Ruqyah Syar’iyyah pada Komunitas Ruqyah Syar’iyyah Alhaq Bengkulu. *Manthiq*, *2*(1), 35–47.

Moh Arifullah. (2015). *Paradigma Keilmuan Islam Autokritik dan Respons Islam terhadap Tantangan Modernitas dalam Pandngan Ziauddin Sardar*. Universitas Islam Negri.

Nursyafiqah binti Azman. (2022). *Ruqyah Dengan Penerapan Ayat Alquran Di Pusat Darussyifa Di Sungai Besar Selangor Malaysia*. UIN Sumatra.

Putri dkk. (2024). AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora. *INTEGRASI*, *9*(2), 152–157.

Santoso, K. (2020). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X. *Pendidikan Islam*, *5*(2), 17–23.

Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, & Muhammad Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, *2*(1), 43–52. https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227

Syahraini Tambak. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, *21*(2), 375–401.